

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. 1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai negara yang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran. Terdapat solusi untuk dapat mengurangi angka pengangguran salah satunya dengan menambahkan jumlah pengusaha di Indonesia, dengan bertambahnya jumlah pengusaha akan dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan. Dapat dilihat bahwa di Indonesia jumlah wirausahawan masih sangat rendah, Masyarakat Indonesia yang inovatif dan kreatif jumlahnya masih sangat sedikit, dan belum sebanyak negara-negara lain yang telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Jumlah entrepreneur di Indonesia hanya sekitar 3, 47%. Padahal jika suatu negara ingin maju, jumlah Entrepreneur minimal 4% dari total jumlah penduduk (<https://bitly.ws/328jG>).

Banyak tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, mandiri dan produktif ternyata masih belum mampu membuat siswa siap berwirausaha dengan mandiri dan perlu mengubah cara berpikir mereka dengan tidak menjadi pekerja, tetapi menjadi seseorang yang menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain. Rata-rata lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkeinginan untuk mencari pekerjaan dibandingkan membuka lapangan pekerjaan setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, para siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job maker*). Hal ini menyebabkan jumlah pengangguran terus meningkat, yang ditunjukkan oleh data tingkat pengangguran terbuka yang ditamatkan berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), berikut ditampilkan tabel yang menunjukkan jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang di tamatkan tahun 2023.

**Tabel 1. 1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka**  
**(TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang**  
**Ditamatkan Februari 2023**

Tingkat pendidikan	Februari 2023
SD	3, 02%
SMP	5, 41%
SMA	7, 69%
SMK	9, 60%
Diploma I/II/III	4, 59
Diploma IV/S1/S2/S3	5, 52%

(Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2023)

Dilihat dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengangguran terbuka (TPT) yang paling tinggi berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah kejuruan. Dalam fenomena ini kewirausahaan membutuhkan peran siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada berkarier menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausahawan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Langkah awal untuk memulai berwirausaha adalah minat. Banyaknya masalah dalam minat berwirausaha membuat suatu masalah baru. Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah khususnya lulusan SMK, minat berwirausaha pada seseorang harus ditumbuhkan sejak sedini mungkin sehingga dapat membantu perekonomian diri sendiri, keluarga, dan negara. Minat sangat berpengaruh dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan, karena dengan adanya minat tersebut maka seseorang dapat mengoptimalkan dan meningkatkan minatnya. Minat berwirausaha menjadikan seseorang untuk menjadi lebih giat mencari dan memanfaatkan banyaknya peluang yang ada agar dapat mengembangkan usahanya dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

SMK Negeri 1 Medan adalah salah satu sekolah kejuruan yang menyediakan Business Center sebagai praktik usaha oleh para siswa yang diberikan nama *one mart*. Dimana Business Center menyediakan barang dagangan untuk dijual yang

bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan mengasah kreativitas siswa dalam meningkatkan minat kewirausahaan para siswa di SMK Negeri 1 Medan. Keberadaan Business Center ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dikelas dan memberikan wadah serta peluang bagi siswa untuk menumbuhkembangkan potensi wirausaha yang dimiliki.

Adapun pelaksanaan kegiatan Business Center di SMK Negeri 1 Medan dengan melibatkan siswa dan guru serta distributor-distributor produk. Dimana para siswa dilatih dan diajari dalam melakukan transaksi/penjualan dengan memberikan pelayanan prima, dan menata produk yang bagus sesuai dengan jenis dan ukuran-ukuran dari produk tersebut. Sementara guru diikuti serta dalam pelaksanaan kegiatan, serta melakukan kerja sama dengan pihak luar seperti distributor-distributor produk baik itu makanan ringan, perlengkapan alat tulis, dan lain sebagainya, namun walaupun SMK N 1 Medan menyediakan Business Center yang dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran praktik siswa belum mampu untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa, karena siswa beranggapan bahwa *business center* hanya sebagai tempat praktek pembelajaran dari mata pembelajaran kewirausahaan untuk mendapatkan nilai yang bagus dari mata pelajaran kewirausahaan. Seharusnya disinilah siswa harus mengasah kemampuannya untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner (angket) untuk mendapatkan data minat berwirausaha siswa pemasaran SMK Negeri 1 Medan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Observasi Variabel Minat Berwirausaha ( Y)**

No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya ingin menjalankan usaha yang dapat memberi peluang untuk maju	12	34,3%	23	65,7%
2	Saya memiliki rencana untuk berwirausaha setelah lulus SMK	10	28,6%	25	71,4%
3	Saya memiliki dorongan yang kuat terhadap dunia berwirausaha.	15	42,9%	20	57,1%
4	Saya mampu memberi konsentrasi yang lebih ketika belajar kewirausahaan	19	54,3%	16	45,7%

(Sumber: Data Observasi Awal Peneliti Pada Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 1 Medan, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 diperoleh data 62,9% siswa tidak ingin menjadi wirausaha karena tidak dapat memberi peluang untuk maju, lalu 71,4% siswa tidak memiliki rencana untuk berwirausaha setelah lulus sekolah, 57,1% siswa tidak memiliki dorongan yang kuat terhadap dunia berwirausaha, dan 54,3% siswa mampu memberi pengamatan yang lebih ketika belajar kewirausahaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa minat berwirausaha yang ada pada diri siswa/i masih rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa/i yang saat ini merasa bahwa fokus utama mereka adalah bersekolah, dan



belum fokus dan siap pada dunia usaha. Padahal jika dilihat dari hasil Tabel 1.2 mereka sudah mempunyai konsentrasi dan pengamatan yang lebih ketika belajar kewirausahaan dimana. Sedangkan ketertarikan dan keterlibatan untuk berwirausaha setelah lulus SMK menjadi pilihan yang sering mereka hadapi antara mencari kerja, melanjutkan pendidikan dan membuka usaha, sehingga mereka masih menganggap itu pilihan netral.

Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai faktor-faktor yang mempengaruhinya (Bimo Walgito, 2005:148). Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan. Menurut Anggraeni (2015: 44) mengatakan "Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu". Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis, akan tetapi memberikan konsep kewirausahaan dalam bentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para siswa dalam memulai bisnis baru melalui pengalaman, keterampilan dan pengetahuan.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha bagi seseorang sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa dan sikap untuk berwirausaha. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan akan mampu mengidentifikasi peluang usaha kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru serta membuka usaha baru di masa mendatang. Mata pelajaran Kewirausahaan termasuk salah satu muatan yang sudah diterapkan di SMK Negeri 1 Medan dengan

tujuan memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan cara menjadi wirausaha yang sukses.

Mata pelajaran kewirausahaan memberikan tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dari berbagai resiko yang mungkin akan dihadapi. Dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi awal terkait pengetahuan kewirausahaan dan memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Observasi Awal Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)**

No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya memiliki ide yang kreatif untuk memulai usaha	10	28,6%	25	71,4%
2	Saya mampu berwirausaha dengan pengetahuan yang saya miliki	13	37,1%	22	62,9%
3	Saya memiliki kreativitas untuk menghasilkan ide baru dalam menjalankan usaha	15	60%	20	40%
4	Saya sudah pernah memasarkan produk	14	60%	21	40%

(Sumber: Data Observasi Awal Peneliti Pada Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 1 Medan, 2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 diperoleh data 71,4% siswa tidak memiliki ide yang kreatif untuk memulai usaha, lalu 62,9% siswa tidak mampu berwirausaha dengan pengetahuan yang dimiliki, dan 60% siswa memiliki kreativitas untuk menghasilkan ide baru dalam menjalankan usaha, 60% siswa juga sudah pernah memasarkan produknya sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, dengan adanya kreativitas siswa dalam menghasilkan ide baru dalam menjalankan usaha masih belum bisa menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga yang sudah seharusnya mampu menyiapkan siswa/i untuk memasuki dan menciptakan lapangan pekerjaan. Siswa/i yang sudah memiliki pengetahuan kewirausahaan dapat menciptakan modal awal untuk mengambil keputusan dalam berwirausaha.

Minat untuk berwirausaha timbul karena adanya pengetahuan tentang kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dapat membantu seorang wirausaha untuk mengelola resiko yang akan dihadapi kedepannya Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang ada (Suryana 2014:13). Sifat seorang wirausaha yaitu. mampu menciptakan sebuah ide usaha yang kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, dan dapat memanfaatkan peluang yang ada. Kesiapan untuk mengambil risiko sangat penting baik dalam keputusan untuk memulai karir bisnis maupun dalam pengembangan keberhasilan usaha kecil.



Menurut Basrowi (2011: 119) pengambilan risiko adalah sesuatu hal yang selalu dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu hal yang akan merugikan usaha secara tidak terduga dan tidak diharapkan. Pengambilan resiko menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh pengusaha karena dalam mengembangkan bisnis terdapat beberapa aspek yang diputuskan, diantaranya adalah pemilihan lokasi usaha, produk/jasa yang akan dijual dan proses melakukan bisnis yang memiliki sebuah risiko. Seseorang yang mempunyai keberanian dalam menghadapi resiko mempunyai minat lebih besar dalam berwirausaha. Jika ini dibandingkan dengan seseorang yang tidak berani menghadapi resiko dalam usaha, maka seseorang itu tidak menumbuhkan minat jiwa berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi awal untuk pengambilan risiko dan memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. 4**  
**Data Observasi Awal Variabel Pengambilan Risiko ( X<sub>2</sub>)**

No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya berani melakukan aktivitas meski berisiko	15	42,9%	20	57,1%
2	Saya mampu merancang strategi yang memanfaatkan kelemahan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif	17	48,6%	18	51,4%
3	Saya percaya bahwa pengambilan risiko mencakup kemampuan untuk melihat potensi positif bahkan dalam situasi yang tampak sulit	15	42,9%	20	57,1%

(Sumber: Data Observasi Awal Peneliti Pada Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 1 Medan , 2023 )

Dari Tabel 1.4 diperoleh data 57, 1% siswa tidak berani melakukan aktivitas meski berisiko, lalu 48, 6% siswa terampil dalam pengambilan risiko mampu merancang strategi yang memanfaatkan kelemahan dan ancaman untuk mencapai keunggulan yang kompetitif, dan 57, 1% siswa tidak percaya bahwa pengambilan risiko mencakup kemampuan untuk melihat potensi positif bahkan dalam situasi yang tampak sulit.

Dengan adanya pengambilan risiko dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang dalam berwirausaha, karena pengambilan risiko mampu memperluas keterampilan, membangun keyakinan, dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan. Menurut Hapsah dan Savira 2015 (dalam Anastasia Agnes Pricillia, 2021:2) menyatakan bahwa tingginya efikasi diri dapat membantu pengambilan keputusan dan membangun kepercayaan diri untuk menghadapi segala risiko yang ada. Jadi, ketika wirausaha menciptakan bisnis baru atau mengembangkan usaha, mereka menghadapi tantangan dan ketidakpastian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Berani mengambil risiko, belajar dari kegagalan, dan berorientasi tinggi dapat memperkuat keyakinan diri serta memberikan dorongan yang besar pada kemampuan seseorang dalam berwirausaha. Kombinasi antara pengambilan risiko dan efikasi diri yang kuat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam berwirausaha.

Disamping pengambilan risiko, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah efikasi diri.

Menurut Lukmayanti (2012:6) menyatakan bahwa:

Efikasi diri adalah “kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi

seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percayai dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang.”

Efikasi diri merupakan tingkat kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dirinya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Efikasi diri adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap siswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, sehingga kemampuan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan pun tercapai. Efikasi diri yang dimiliki siswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila siswa yakin terhadap dirinya bahwa, dirinya mempunyai kemampuan dalam berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi awal untuk efikasi diri dan memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. 5**  
**Data Observasi Awal Variabel Efikasi Diri ( X<sub>3</sub>)**

No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha	14	40%	21	60%
2	Banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan membuat saya pesimis berwirausaha	20	57,1%	15	42,9%
3	Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan, asalkan disertai usaha keras	25	71,4%	10	28,6%
4	saya takut untuk mencoba lagi apabila gagal	19	54,3%	16	45,7%

(Sumber: Data Observasi Awal Peneliti Pada Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 1 Medan, 2023 )

Dari Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa Siswa memiliki efikasi diri rendah, ditunjukkan dengan hasil observasi awal terdapat 60% siswa bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha. 57, 1% siswa menjadi pesimis untuk berwirausaha karena melihat banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan, lalu 71, 4% siswa yang yakin mendapatkan apa yang diinginkan, asalkan disertai usaha keras dan 54, 3% siswa takut untuk mencoba lagi apabila gagal.

Sedangkan efikasi diri berwirausaha dapat menjadi tolak ukur minat seseorang terhadap sesuatu hal yang diyakini. Membuka sebuah usaha memerlukan keyakinan terhadap diri sendirilah yang akan menumbuhkan minat berwirausaha. Apabila seseorang tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pengambilan Risiko, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 1 Medan".

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya minat berwirausaha yang dimiliki oleh Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 1 Medan
2. Belum optimalnya pengetahuan kewirausahaan untuk membentuk jiwa kewirausahaan Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 1 Medan

3. Masih rendahnya pengambilan risiko Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 1 Medan untuk mengembangkan minat dalam berwirausaha.
4. Belum semua Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 1 Medan memiliki efikasi diri untuk berwirausaha

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yaitu:

1. Pengetahuan kewirausahaan yang diteliti adalah pengetahuan kewirausahaan dalam berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan.
2. Pengambilan risiko yang diteliti adalah pengambilan risiko Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan.
3. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi (kepercayaan) diri Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan.
4. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengambilan risiko terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan?



3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan, pengambilan risiko, dan efikasi diri secara bersama sama terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk Mengetahui pengaruh pengambilan risiko terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan.
3. Untuk Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan.
4. Untuk Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, pengambilan risiko dan efikasi diri secara bersama sama terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah bahan referensi, dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang terkait

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pengambilan risiko, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.
- b. Bagi lembaga pendidikan kejuruan, penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY